



**SAMBUTAN
MENTERI PERINDUSTRIAN
Pada Acara
“FORUM EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR”
Jakarta, 11 September 2013**

Yang Terhormat :

- Saudara Menteri Keuangan;
- Saudara Menteri Perdagangan;
- Para Pejabat Eselon I dari Instansi Pemerintah Terkait;
- Para Pelaku Usaha di Sektor Industri Manufaktur;
- Para Undangan serta Hadirin lainnya yang saya hormati,

Assalaamualaikum Wr Wb.

Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rakhmat dan karunia-NYA kita semua dapat berkumpul pada siang hari ini di Kementerian Perindustrian, dalam acara “Forum Ekspor Industri Manufaktur” .

Forum ini diselenggarakan atas inisiatif kami, selaku Menteri Perindustrian, untuk mengajak para pelaku sektor riil,

khususnya para pelaku usaha dan eksportir industri manufaktur, untuk bersama-sama dengan pemerintah melakukan langkah terobosan strategis dalam jangka pendek guna meningkatkan ekspor non-migas, terutama ekspor produk industri manufaktur yang merupakan produk ekspor ber nilai tambah tinggi.

Selama ini ekspor industri manufaktur ditulang-punggungi terutama oleh produk pengolahan kelapa sawit, pengolahan karet, tekstil, besi-baja, mesin, produk otomotif dan elektronika. Produk-produk tersebut telah di ekspor ke negara tujuan ekspor utama antara lain yang terbesar adalah ke Amerika Serikat berupa tekstil, hasil olahan karet, elektronika, kulit dan barang kulit, alas kaki serta makanan-minuman; disusul ke negara tujuan lainnya yaitu ke Australia, China, Jepang, Korea Selatan dan negara-negara Asean.

Hadirin yang saya hormati,

Apabila disimak perkembangan ekspor terkini, posisi nilai ekspor non migas Indonesia pada tahun 2012 mencapai USD 153.05 miliar yang didukung oleh ekspor industri manufaktur USD 116.14 miliar atau memberikan kontribusi sekitar 75% terhadap ekspor non migas. Posisi ekspor non migas tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 sebesar 5.53%, yaitu dari USD 162.02 miliar dan ekspor industri manufaktur juga mengalami penurunan sebesar 4.95%, yaitu dari USD 122.19 miliar.

Pada tahun 2013, periode 7 (tujuh) bulan pertama, Januari-Juli, data BPS menunjukkan nilai ekspor non migas kita

mencapai USD 87.57 miliar dimana ekspor industri manufaktur mencapai USD 66.28 miliar. Dibandingkan periode Januari-Juli tahun sebelumnya (2012), posisi ekspor non migas tersebut mengalami penurunan 2.66% yaitu dari USD 89.95 miliar, demikian pula ekspor industri manufaktur turun 2.58% dari posisi USD 68.03 miliar.

Kecenderungan ekspor produk industri manufaktur yang semakin menurun dari waktu ke waktu, serta kondisi impor industri manufaktur yang justru semakin terus meningkat telah mengakibatkan defisit yang semakin besar pada neraca perdagangan industri manufaktur. Pada tahun 2011 defisit neraca perdagangan industri manufaktur berkisar USD 3.91 miliar, meningkat drastis menjadi USD 23.60 miliar pada tahun 2012 (atau defisit meningkat enam kali lipat), demikian pula pada periode Januari-Juli 2013 defisit industri manufaktur masih berlangsung sebesar USD 13.42 miliar, sedikit menurun dibandingkan defisit pada periode yang sama tahun 2012 yaitu USD 14.99 miliar.

Kondisi defisit neraca perdagangan yang dialami oleh industri manufaktur tersebut perlu disikapi secara serius, pemerintah memandang perlu mengupayakan melakukan langkah terobosan bersama-sama dengan para pelaku usaha selaku penggerak sektor riil, sehingga diharapkan dapat menjadi insentif para pelaku usaha dalam meningkatkan ekspor industri manufaktur baik volume maupun nilai melalui diversifikasi produk ekspor, diversifikasi negara tujuan ekspor ke pasar non tradisional, serta melalui peningkatan kerjasama internasional dalam

rangka keikutsertaan pelaku usaha pada *Global Value Chain (GVCs)* dengan berbagai *Trans National Corporation (TNCs)*.

Hadirin yang saya hormati,

Upaya untuk meningkatkan ekspor industri manufaktur ini sangat menjadi *concerned* pemerintah, mengingat sektor industri manufaktur merupakan sektor yang memberikan nilai tambah tinggi bagi kegiatan ekonomi termasuk kegiatan ekspor. Terlebih lagi dewasa ini ekspor kita dihadapkan pada kondisi pasar dan kondisi pertumbuhan ekonomi global yang semakin melemah akibat dari kondisi in-stabilitas sosial-politik yang terjadi di sebagian belahan dunia, kebijakan moneter yang diadopsi secara sepihak oleh negara-negara maju, serta kondisi internal perekonomian nasional yang semakin kompleks, termasuk meningkatnya laju inflasi dan nilai mata uang rupiah yang semakin melemah.

Untuk itu, pada kesempatan forum ekspor siang ini, saya mengundang Saudara Menteri Keuangan dan Saudara Menteri Perdagangan untuk secara singkat memberikan paparan yang menjelaskan tentang situasi terkini perekonomian nasional kepada saudara-saudara para pelaku usaha dan eksportir, dan sekaligus saya mengajak para pelaku usaha untuk melakukan diskusi serta memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pemerintah sebagai upaya jangka pendek melakukan terobosan peningkatan ekspor industri manufaktur.

Akhir kata, saya meminta kepada saudara-saudara para pelaku usaha untuk berperan aktif dalam forum ini serta bersama

pemerintah dapat saling mendukung dan bersinergi secara positif dalam rangka meningkatkan kinerja ekspor industri manufaktur yang pada saatnya nanti dapat meraih surplus dan meningkatkan cadangan devisa negara.

Dan dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, “**Forum Ekspor Industri Manufaktur**” pada hari ini saya nyatakan resmi dibuka. Terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr Wb.

Mohamad S Hidayat
Menteri Perindustrian